

## Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Siswa SMP-SMA X Tangerang Terhadap Rokok Sebagai Faktor Risiko Kanker Paru

Reni Angeline

Departemen Histopatologi Anatomi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Kristen Krida wacana, Jakarta, Indonesia.

### Abstrak

Kanker paru merupakan kanker terbanyak pada laki-laki dan terbanyak ketiga pada perempuan untuk kanker secara global. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar terdapat peningkatan prevalensi perokok setiap tahunnya pada SMP dan SMA. Hal tersebut disebabkan anak remaja menganggap merokok membuatnya lebih mudah bersosial. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku siswa SMP dan SMA X Tangerang terhadap rokok sebagai faktor risiko penyebab kanker paru. Penelitian menggunakan metode analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel 88 responden, dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan analisis data menggunakan Spearman. Hasil analisis data menunjukkan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku, dengan nilai  $p=0,012$ . Terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku, dengan nilai  $p=0,000$ . Kesimpulan didasarkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap terhadap perilaku siswa SMP dan SMA X Tangerang terhadap rokok sebagai faktor risiko kanker paru.

**Kata Kunci:** kanker paru, merokok, pengetahuan, perilaku, sikap

## Relationship of Knowledge and Attitudes to the Behaviour of X Tangerang Junior High School-Senior High School Students Towards Cigarettes as a Risk Factor Lung Cancer

\*Corresponding Author : Reni Angeline

Corresponding Email : reni.angeline@ukrida.ac.id

Submission date : July 17<sup>th</sup>, 2024

Revision date : July 30<sup>th</sup>, 2024

Accepted date : August 08<sup>th</sup>, 2024

Published date : August 20<sup>th</sup>, 2024

Copyright (c) 2024 Reni Angeline



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

### Abstract

Lung cancer is the most common cancer in men and the third most common in women based on global cancer. Based on Riskesdas, there is an increase in the prevalence of smokers every year in junior and senior high school. This is because teenagers think smoking makes it easier for them to socialize. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and attitudes towards the behavior of students in X Tangerang junior and senior high school towards smoking as a risk factor for lung cancer. This research used analytic methods with a cross sectional approach. The sample in this study was 88 respondents with a simple random sampling technique. Data collection using a questionnaire and data analysis using Spearman. The results showed, that there was a relationship between the level of knowledge and behavior,  $p\text{-value} = 0.012$  and there was a relationship between the level of attitude and behavior,  $p\text{-value} = 0.000$ . Conclusion, there was a significant relationship between knowledge and attitudes towards the behavior of students in X Tangerang junior and senior high school towards smoking as a risk factor for lung cancer.

**Keywords:** lung cancer, smoking, knowledge, behavior, attitude

### How to Cite

Angeline, R. (2024). Relationship of Knowledge and Attitudes to the Behaviour of X Tangerang Junior High School-Senior High School Students Towards Cigarettes as a Risk Factor Lung Cancer. *Journal MedScientiae*, 3(2), 176–180. Available from : <https://ejournal.ukrida.ac.id/index.php/ms/article/view/3274/version/3329> DOI : <https://doi.org/10.36452/JMedScientiae.v3i2.3274>

## Pendahuluan

Kanker paru-paru adalah penyebab utama kematian akibat kanker baik di Amerika Serikat maupun di seluruh dunia. Di Amerika Serikat, kanker ini telah menjadi kanker paling mematikan bagi laki-laki sejak tahun 1950-an dan melampaui kanker payudara sebagai kanker paling mematikan bagi perempuan pada tahun 1987. Pada tahun 2020, kanker paru menyebabkan 1.800.000 kematian di seluruh dunia, hampir dua kali lipat kematian akibat kanker kolorektal, yang merupakan kanker paling mematikan kedua. Untungnya, angka kematian akibat kanker paru di Amerika Serikat telah menurun setiap tahunnya sejak tahun 2000. Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit melaporkan bahwa angka kematian akibat kanker paru adalah 55,8 per 100.000 orang pada tahun 2000, namun kini telah menurun menjadi 33,4 per 100.000 orang pada tahun 2019, tahun terbaru yang datanya tersedia. Demikian juga, insiden kanker paru telah menurun dari 70,2 menjadi 54,3 per 100.000 orang, meskipun jumlah kanker paru baru secara umum telah meningkat selama periode tersebut karena populasi yang terus bertambah. Jumlah kasus baru yang dilaporkan pada tahun 2020 jauh lebih sedikit, yang diperkirakan disebabkan oleh dampak pandemi penyakit virus corona 2019 (COVID-19) yang belum pernah terjadi sebelumnya terhadap layanan kesehatan dan praktik skrining yang direkomendasikan. Dalam beberapa tahun terakhir, insiden kanker paru 27% lebih tinggi pada laki-laki dibandingkan dengan perempuan, meskipun insiden dan mortalitas menurun lebih cepat pada laki-laki daripada perempuan. Tren ini umumnya disebabkan oleh perbedaan pola merokok berdasarkan jenis kelamin.<sup>1-2</sup>

Berdasarkan data Globocan 2020, kanker paru adalah kanker dengan urutan pertama untuk laki-laki (31,5%), dan urutan ketiga untuk perempuan (14,6%). Kanker paru merupakan penyebab paling banyak kematian pada laki-laki berdasarkan kanker (18,0%).<sup>2-5</sup>

Di Asia berdasarkan data Globocan 2020, memperlihatkan antara laki-laki dan perempuan, penyebaran dari angka kejadian kanker yang utama terjadi adalah kanker paru (19,2%), kanker payudara (10,8%), lambung (8,6%), hati (6,9%) dan kolon (6,0%).<sup>6</sup>

Angka terjadinya kasus kanker di Indonesia tahun 2019 menurut Kementerian Kesehatan RI menduduki urutan ke-8 di Asia Tenggara.<sup>5</sup> Dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan bahwa penyebab utama kanker paru berhubungan erat pada kebiasaan merokok.<sup>8</sup> Secara keseluruhan, angka terjadinya kanker paru bertambah sebesar tiga belas kali lipat berasal dari kebiasaan perokok aktif dan sebesar 1,5 kali lipat berasal dari pajanan pasif untuk waktu yang lama.<sup>9</sup>

Jumlah orang yang merokok bertambah 2,1% setiap tahun pada negara-negara berkembang dan kejadian ini menurun sebesar 1,1% setiap tahunnya di negara maju. Indonesia menempati peringkat ke 3 dalam mengkonsumsi rokok yaitu sebesar 28% setelah Tiongkok dan India.<sup>9</sup>

Pada data riset kesehatan dasar (Riskesda) memperlihatkan terdapatnya peningkatan angka merokok pada kelompok umur 10 hingga 18 tahun, yaitu sebesar 7,2% untuk tahun 2013, 8,8% untuk tahun 2016, dan 9,1% untuk tahun 2018.<sup>10</sup> Peningkatan jumlah tersebut karena adanya sikap pelajar yang menganggap merokok membuat mereka merasa nyaman dalam bersosial atau dapat pula didukung oleh banyaknya iklan atau promosi tentang rokok.<sup>11</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis akan melakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku siswa SMP-SMA X Tangerang terhadap rokok sebagai faktor risiko penyebab kanker paru, karena apabila siswa memiliki pengetahuan dan sikap yang baik maka akan menimbulkan perilaku yang baik, sehingga dapat mengurangi dan juga mencegah meningkatnya angka merokok dan angka kejadian kanker paru di Indonesia.

## Metodologi

Penelitian yang dilakukan bersifat analitik dengan pendekatan secara *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan untuk melihat hubungan pengetahuan dan sikap terhadap siswa SMP-SMA X Tangerang terhadap rokok sebagai faktor risiko penyebab kanker paru. Penelitian dilakukan di SMP dan SMA X Tangerang, Jalan Otista No. 80, Gerendeng, Kecamatan Karawaci, Kota Tangerang, Banten. Penelitian dilakukan dalam rentang waktu 31 Agustus 2023 sampai dengan

17 November 2023. Populasi penelitian adalah semua siswa aktif SMP dan SMA X Tangerang sebanyak 522 siswa, dengan teknik *simple random sampling*. Kriteria inklusi meliputi siswa aktif SMP dan SMA X Tangerang dan bersedia menjadi responden dengan menyetujui form *informed consent* dan mengisi kuesioner. Sedangkan kriteria eksklusi meliputi subjek tidak bersedia menjadi responden dan responden tidak bersedia mengisi kuesioner serta subjek yang tidak mengisi nomor induk siswa nasional (NISN). Untuk instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner yang sudah divalidasi.

Besar sampel menggunakan rumus analitik kategorik tidak berpasangan. Dari perhitungan sampel didapatkan besar sampel (n) yang dapat digunakan dalam penelitian ini sebanyak 88 responden. Analisis data penelitian dilakukan dengan menggunakan program SPSS.

**Hasil dan Pembahasan**

Dari responden yang berjumlah 88 terbagi rata menjadi 44 responden SMP dan 44 responden SMA, dengan jumlah 48 responden laki-laki dan 40 responden perempuan.

Berdasarkan dari tingkat pengetahuan didapatkan sebanyak 83 responden (94,3%) mempunyai tingkat pengetahuan baik, 2 responden (2,3%) mempunyai tingkat pengetahuan cukup dan 3 responden (3,4%) mempunyai tingkat pengetahuan kurang.

Berdasarkan dari tingkat sikap didapatkan sebanyak 77 responden (87,5%) mempunyai tingkat sikap baik, 10 responden (11,4%) mempunyai tingkat sikap cukup dan 1 responden (1,1%) mempunyai tingkat sikap buruk.

Berdasarkan dari tingkat perilaku didapatkan sebanyak 85 responden (96,6%) mempunyai tingkat perilaku baik, 2 responden (2,3%) mempunyai tingkat perilaku cukup dan 1 responden (1,1%) mempunyai tingkat perilaku kurang, seperti yang terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Tabulasi Silang Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku

Pengetahuan	Perilaku						Koefisien korelasi	Nilai p
	Kurang		Cukup		Baik			
	F	%	F	%	F	%		
<b>Kurang</b>	0	0,0	1	33,3	2	66,7	0,268	0,012
<b>Cukup</b>	0	0,0	0	0,0	2	100		
<b>Baik</b>	1	1,2	1	1,2	81	97,6		
<b>Total</b>	1	1,13	2	2,27	85	96,6		

Tabel 2. Hasil Tabulasi Silang Hubungan Antara Sikap dengan Perilaku

Sikap	Perilaku						Koefisien korelasi	Nilai p
	Kurang		Cukup		Baik			
	F	%	F	%	F	%		
<b>Kurang</b>	0	0,0	1	100	0	0,0	0,412	0,000
<b>Cukup</b>	0	0,0	1	10,0	9	90,0		
<b>Baik</b>	1	1,3	0	0,0	76	98,7		
<b>Total</b>	1	1,13	2	2,27	85	96,6		

Pada Tabel 1, menunjukkan responden terbanyak pada kategori tingkat pengetahuan baik dengan perilaku baik sebanyak 81 responden (97,6%). Berdasarkan hasil uji statistik Spearman didapatkan koefisien korelasi sebesar 0,268 bernilai positif, yang artinya apabila tingkat pengetahuan meningkat maka perilaku juga akan meningkat atau semakin baik, dengan nilai  $p=0,012$  ( $p<0,05$ )

yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku.

Pada Tabel 2, menunjukkan responden terbanyak pada kategori sikap baik dengan perilaku baik sebanyak 76 responden (98,7%). Berdasarkan hasil uji statistik Spearman didapatkan koefisien korelasi sebesar 0,412 bernilai positif yang artinya apabila sikapnya baik maka perilakunya juga akan baik, dengan

nilai  $p=0.000$  ( $p<0,05$ ) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dan perilaku.

### Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku. Sejalan dengan beberapa penelitian yang sudah dilakukan, antara lain penelitian Prautami dan Rahayu (2017) dengan judul hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku merokok pada remaja di SMA PGRI 2 Palembang, dan penelitian Ain (2019) dengan judul hubungan antara tingkat pengetahuan tentang rokok terhadap perilaku merokok pada remaja di SMP X Kabupaten Sorong. Hasil pada kedua penelitian ini, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku dengan nilai  $p=0,000$  dan  $p=0,001$ .<sup>12-13</sup>

Hasil penelitian ini sejalan terhadap teori Green (2017) yang mengatakan bahwa perilaku seseorang dapat dipengaruhi faktor pengetahuan. Faktor lainnya seperti pengaruh orang tua, karena terdapat kemungkinan yang lebih tinggi jika orang tuanya merokok. Pengaruh teman yang perokok, iklan yang mempromosikan tentang rokok, faktor budaya dimana remaja cenderung mengikuti *trend*, hingga faktor usia dimana usia remaja biasanya ingin mencoba hal-hal baru karena tingginya rasa keingintahuan.<sup>14-15</sup>

### Hubungan antara Sikap dengan Perilaku

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku. Sejalan dengan beberapa penelitian yang sudah dilakukan, antara lain penelitian Daniel dan Gratia (2018) dengan judul hubungan pengetahuan dan sikap siswa tentang rokok dengan perilaku merokok pada usia remaja di SMP Santo Paulus Sidikalang, dan penelitian Afifah (2017) dengan judul hubungan tingkat pengetahuan dan sikap tentang kanker paru terhadap perilaku merokok pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar. Hasil pada kedua penelitian ini, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku dengan nilai  $p=0,027$  dan  $p=0,016$ .<sup>16-17</sup>

Niat merupakan suatu faktor penghubung antara sikap dengan perilaku. Tekanan sosial merupakan faktor luar yang dapat mempengaruhi niat, selain faktor luar

terdapat faktor dari diri sendiri juga yang dapat mempengaruhi niat seseorang. Sebagian besar orang mempunyai sikap yang negatif terhadap rokok tapi masih merokok dikarenakan adanya anggapan bahwa efek bahaya yang ditimbulkan rokok akan muncul pada rentang waktu yang lama sedangkan kenikmatan rokok dapat langsung dirasakan, sehingga menimbulkan niat untuk merokok dan melakukannya. Sikap juga dapat dipengaruhi dari faktor kepercayaan. Jika seseorang atau remaja tidak percaya dengan bahaya rokok bagi kesehatan, maka besar kemungkinan remaja tersebut untuk berperilaku merokok.<sup>15-17</sup>

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku siswa SMP-SMA X Tangerang terhadap rokok sebagai faktor risiko penyebab kanker paru, maka diperoleh kesimpulan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku merokok dan juga terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku merokok pada siswa SMP-SMA X Tangerang.

### Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada sekolah SMP dan SMA X Tangerang yang sudah mengizinkan dan banyak membantu peneliti untuk dapat melakukan penelitian ini.

### Daftar Pustaka

1. Gee K, Yendamuri. Lung cancer in females-sex based differences from males in epidemiology, biology, and outcomes: a narrative review. *Translational Lung Cancer Research*. 2024;13(1).
2. Ridge CA, McErlean AM, Ginsberg MS. Epidemiology of lung cancer. *Semin Intervent Radiol*. 2013;30:93-8.
3. Globocan. Lung fact sheet. Obs glob do câncer. Disitasi pada tanggal 20 Maret 2024. Diunduh dari: <https://gco.iarc.fr/today>
4. Globocan. The global cancer observatory - cancer fact sheets. *Int Agency Res Cancer*. 2020;419:199-200.
5. Sung H, Ferlay J, Siegel RL, Laversanne M, Soerjomataram I, Jemal A, et al. Global cancer statistics 2020: Globocan estimates of incidence and mortality worldwide for 36 cancers in 185 countries. *Ca Cancer J Clin*. 2021;71:209-249.

6. Aliyah N, Pranggono E, Andriyoko B. Kanker paru: sebuah kajian singkat. *Indones J Chest Emerg Med.* 2016;4(1):28–32.
7. Dewi A, Thabrany H, Satrya A, Puteri GC, Fattah RA, Novitasari D. Kanker paling mematikan di Indonesia: Apa saja yang telah kita atasi. Jakarta: PKJS-UI; 2021.
8. Kementerian Kesehatan RI. Hari kanker sedunia 2019. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2019.
9. Herlina, HDSR, Dewi YI. Hubungan riwayat merokok dengan stadium Ca paru. *J Online Mhs.* 2018;6(1):1–7.
10. Kementerian Kesehatan RI. Hasil riset kesehatan dasar Tahun 2018. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI. 2018;53(9):1689–99.
11. UNICEF. Profil remaja 2021. Disitasi pada tanggal 20 maret 2024. Diunduh dari: [https://www.unicef.org/indonesia/media/9546/file/Profil Remaja.pdf](https://www.unicef.org/indonesia/media/9546/file/Profil%20Remaja.pdf)
12. Prautami ES, Rahayu S. Hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku merokok pada remaja di SMA PGRI 2 Palembang tahun 2017. *Nursing Inside Community.* 2018;1(1):27–32.
13. Kamalle SS, Ain SS. Hubungan antara tingkat pengetahuan tentang rokok terhadap perilaku merokok pada remaja di SMP X Kabupaten Sorong tahun 2019. Skripsi. Papua: Universitas Papua; 2019.
14. Eduan W. Influence of study abroad factors on international research collaboration: evidence from higher education academics in sub-Saharan Africa. *Stud High Educ.* 2019;44(4):774–85.
15. Widiansyah M. Faktor-faktor penyebab perilaku remaja perokok di Desa Sidorejo Kabupaten Penajam Paser Utara. *J Sociol.* 2014;2(4):1–12.
16. Daniel GC. Hubungan pengetahuan dan sikap siswa tentang rokok dengan perilaku merokok pada usia remaja di SMP Santo Paulus Sidikalang tahun 2018. Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara; 2019.
17. Rahmi AN. Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap tentang kanker paru terhadap perilaku merokok pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar. Skripsi. Makassar: Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Makassar; 2017.